

Hubungan antara Dukungan Petugas KB dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil

Taufik Kurrohman¹, Maria Septiana², Ana Sapitri³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Anak Bangsa¹

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya^{2,3}

Informasi Artikel :

Diterima : 02 Mei 2023

Direvisi : 07 Mei 2023

Disetujui : 01 Juni 2023

Diterbitkan : 30 Juni 2023

*Korespondensi Penulis :

salimbadi@yahoo.com

septianamaria608@gmail.com

anasapitri6@gmail.com

ABSTRAK

Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2021, pemakaian cara/ alat KB di Indonesia sebesar 57,4% di antara penggunaan KB modern tersebut, sebagian besar masih sedikit yang menggunakan cara KB pil (15,8%), dan merupakan penyumbang terbesar pada kelompok Non MKJP dan jenis hormonal. Data dari Puskesmas Cambai Kota Prabumulih menunjukkan jumlah KB aktif yang memakai alat kontrasepsi pil dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan petugas KB dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pil. Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan petugas KB, dan dukungan suami dihubungkan dengan pemilihan metode kontrasepsi pil di wilayah kerja Puskesmas cambai Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Dilakukan selama satu semester, Populasi penelitian semua PUS aktif di wilayah kerja Puskesmas cambai berjumlah 1.654 orang dengan sampel 94. Hasil penelitian ini menunjukkan diketahuinya ada hubungan yang bermakna yaitu variabel dukungan petugas KB dengan p Value = 0,016, sedang kan variabel yang tidak berhubungan adalah dukungan suami dengan p Value= 0,248. Rekomendasi pada penelitian ini adalah kepada petugas KB dapat membuat perencanaan program dalam hal peningkatan peran serta masyarakat dalam program KB secara berkesinambungan, melalui promosi kesehatan antara lain : penyuluhan mengenai program KB , pemberian poster atau brosur tentang KB

Kata kunci : Kontrasepsi Pil, Dukungan Suami, Dukungan Petugas KB

ABSTRACT

Family data collection results for 2021, the use of birth control methods/equipment in Indonesia is 57.4% among those using modern family planning, most of them still use the pill method (15.8%), and are the largest contributors to the Non-MKJP and hormonal type. Data from the Cambai Community Health Center, Prabumulih City, shows that the number of active contraceptives using pills from 2020 to 2022 has decreased. This study aims to determine the relationship between the support of family planning staff and the support of husbands with the choice of the contraceptive pill method. The independent variables in this study were the support of

family planning officers and husband's support associated with the choice of the contraceptive pill method in the working area of the Cambai Health Center, Prabumulih City. This research used analytic method with cross sectional design. Conducted for one semester, the study population of all active PUS in the working area of the Cambai Health Center totaled 1,654 people with a sample of 94. The results of this study showed that there was a significant relationship, namely the variable support of family planning officers with p Value = 0.016, while the variable that was not related was husband's support with p Value = 0.248. The recommendation in this study is that family planning officers can make program plans in terms of increasing community participation in family planning programs on an ongoing basis, through health promotion, including: counseling about family planning programs, providing posters or brochures about family planning

Keywords: Contraception Pill, Husband Support, Family Planning Staff Support

PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran di Indonesia menggelisahkan banyak pihak. Sejak 2019, program Keluarga Berencana (KB) dinilai berjalan lambat, hingga angka kelahiran mencapai 4,5 juta per tahun. Ledakan penduduk disadari akan berpengaruh pada ketersediaan pangan dan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghindari dampak tersebut, pemerintah berusaha keras menekan angka kelahiran hingga dibawah 4,5 juta jiwa per tahun. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bertanggung jawab dibidang ini berusaha meningkatkan kinerja dengan meluncurkan program pemberian insentif bagi tenaga medis (BKKBN, 2019).

Keluarga Berencana (KB) Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “keluarga berkualitas”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab,

harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Handayani, 2016).

Pencegahan kematian ibu dan kesakitan ibu merupakan salah satu alasan diperlukannya pelayanan KB. Masih banyak alasan lain program KB yaitu KB dapat menyebabkan penurunan jumlah kelahiran, karena setiap kehamilan yang berkaitan dengan beberapa resiko dengan sendirinya dapat dihindari. Keluarga berencana juga dapat mengurangi kehamilan yang tidak tepat waktu misalnya kehamilan pada wanita yang sangat muda dan pada wanita yang sudah tua. KB membantu menurunkan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan karena kehamilan yang tidak diinginkan selalu menjadi ancaman bagi kesehatan wanita (Syarifudin, 2016).

Program KB saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, antara lain akses terhadap pelayanan KB yang perlu diprioritaskan secara seimbang serta kualitas pelayanan yang masih rendah sehingga kegagalan dan komplikasi masih cukup tinggi. Sebagian dari permasalahan tersebut dapat dihindari apabila para petugas dapat melaksanakan tugasnya secara tepat dan benar,

diimbangi dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang haknya untuk memperoleh pelayanan bermutu (BKKBN, 2019).

Pelaksanaan program KB dinyatakan dengan pemakaian alat/cara KB saat ini. Pemakaian alat KB modern yang dinyatakan dengan CPR modern diantara WUS (wanita usia subur 15-49 tahun) merupakan salah satu dari indikator universal akses kesehatan reproduksi. Hasil Pendataan Keluarga tahun 2021, BKKBN, Menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS Peserta KB di Indonesia sebesar 57,4% dan dari cara pemilihan kontrasepsi masih rendah penggunaan Pil yaitu sebesar 15,8% (Kemenkes Republik Indonesia, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana.F dkk menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Dukungan suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status ekonomi dengan pemakaian kontrasepsi Pil Di Klinik Harapan Ibu Kabupaten Bogor Tahun 2021.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih dkk menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan petugas kesehatan, pengetahuan, dan tidak ada hubungan yang bermakna dengan dukungan suami dengan metode pilihan kontrasepsi Pil di Puskesmas pengandanan kabupaten OKU Tahun 2021.

Masih rendahnya pencapaian peserta kontrasepsi pil ini antara lain karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya pasangan usia subur tentang KB, sikap, umur ibu, pendidikan, pendapatan keluarga, terbatasnya akses terhadap pelayanan informasi tentang KB, belum optimalnya dukungan petugas KB, dukungan suami dan paritas terhadap upaya peningkatan pemakaian alat kontrasepsi pil (BKKBN, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kota Prabumulih jumlah KB aktif yang memakai alat kontrasepsi pil tahun 2020 berjumlah 21,2 % masih rendah dibandingkan dengan suntik yaitu 60,6 (Profil Dinkes Kota Prabumulih, 2020).

Berdasarkan Latar Belakang di atas, jumlah pemakai alat kontrasepsi pil dari tahun ke tahun mengalami penurunan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Petugas KB dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2022”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei analitik dimana rancangan penelitiannya adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS di wilayah kerja Puskesmas Cambai Tahun 2022 yang berjumlah 1.654.

Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 94 responden. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan melakukan pemilihan tidak berdasarkan peluang (*non-probability sampling*) yaitu memilih responden berdasarkan kepada pertimbangan subyektifnya, bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur yang menggunakan metode Kontrasepsi. Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan data primer dan sekunder, untuk data primer ini menggunakan cara wawancara dan menggunakan alat ukur kuesioner. Dengan teknik wawancara secara langsung. Sedangkan data sekunder, diperoleh dari catatan atau dokumentasi di Puskesmas Cambai. Adapun variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (Dukungan Petugas KB dan Dukungan Suami), serta variabel dependen (Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil)

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisa penelitian ini disajikan menggunakan tabel dan teks, analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase pada variabel independen (Dukungan Suami dan Dukungan Petugas KB) dengan variabel dependen (Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil).

a. Variabel Dependen

1) Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil

Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil menjadi 2 kategori, iya (jika ibu memilih Pil) dan tidak (jika ibu tidak memilih Pil). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 1 Daftar distribusi responden berdasarkan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil di Puskesmas Cambai

No	Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil	Frekuensi	Persentase
1	Iya	26	27,7
2	Tidak	68	72,3
Jumlah		94	100

Pada tabel 1 dapat dilihat dari 94 responden yang diteliti diperoleh sebagian besar yakni 26 responden (27,7%) iya memilih PII dan 68 responden (72,3%) tidak memilih pil.

a. Variabel Independen

1) Dukungan Petugas KB

Berdasarkan Uji Normalitas data diperoleh nilai $P=0,000$ yang menunjukkan data distribusi median 14, dukungan dari petugas KB yang baik jika skor total lebih dari 14, kurang baik jika skor kurang dari 14. Distribusi persentase Dukunga Petugas KB dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Distribusi frekuensi Dukunga Petugas KB di puskesmas cambai Kota Prabumulih

No	Dukungan Petugas KB	Frekuensi	Persentase
1	Baik	41	43,6%
2	Kurang baik	53	54,4%
Jumlah		94	100%

Pada tabel 2 dapat dilihat dari 94 responden yang di teliti di peroleh sebagian besar yakni 41 responden (43,6%) mendapat dukungan baik, 53 responden (56,4%) mendapatkan dukungan kurang baik.

2) Dukungan Suami

Berdasarkan Uji Normalitas data diperoleh nilai $P=0,000$ yang menunjukkan data distribusi median 14, dukungan dari Suami yang baik jika skor total lebih dari 14, kurang baik jika skor kurang dari 14. Distribusi persentase Dukunga Petugas KB dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Suami di puskesmas Cambai Kota Prabumulih

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
1	Baik	51	54,3%
2	Kurang baik	43	45,7%
	Jumlah	94	100%

Pada tabel 3 dapat dilihat dari 94 responden yang di teliti diperoleh bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari suami yang baik sebanyak 51 orang (54,3%), ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan dari suami yang kurang baik sebanyak 43 orang (45,7%).

2. Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variable independen (Dukungan Petugas KB dan Dukungan Suami) dengan variable Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih pada Tahun 2022. Kemudian di uji statistik Chi square, dimana hasil yang di dapat $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dan Dukungan Petugas KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil.

a) Hubungan Dukungan Petugas KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Petugas KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2022

No	Dukungan Petugas KB	Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil				Total	P Value	
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Baik	17	41,5	24	58,5	41	100	0,016 (Bermakna)
2	Kurang Baik	9	17,0	44	83,0	53	100	
	Jumlah	26		68		94		

Dari tabel 4 di atas dapat di lihat, di lihat distribusi frekuensi hubungan antara dukungan petugas KB dengan pemilihan metode kontrasepsi pil di wilayah kerja Puskesmas cambai Kota Prabumulih Tahun 2022 Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan petugas KB yang baik dan memilih metode kontrasepsi pil sebanyak 17 orang (41,5%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan petugas KB yang kurang baik yaitu 9 orang (17,0%). Hasil uji statistik dengan *chi square* didapat nilai $p=0,016$ pada $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan petugas KB dengan pemilihan metode kontrasepsi pil.

b) Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2022

No	Dukungan Petugas KB	Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil						P Value
		Ya		Tidak		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	17	33,3	34	66,7	51	100	0,248 (Bermakna)
2	Kurang Baik	9	20,9	34	79,1	43	100	
Jumlah		26		68		94		

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat, distribusi frekuensi hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pil diwilayah kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan suami yang baik dan memilih metode kontrasepsi pil sebanyak 17 orang (33,3%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden yang mempunyai dukungan suami yang kurang baik yaitu 9 orang (20,9%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* didapat nilai $p=0,248$ pada $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwatidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pil.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Petugas KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil

Hasil Penelitian ini menunjukkan semua responden yang mendapatkan dukungan dari petugas KB yang baik sebanyak 43,6% dan yang mendapatkan dukungan petugas KB yang kurang baik sebanyak 56,6%. Secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan petugas KB dengan pemilihan metode kontrasepsi pil dengan nilai $P < 0,05$ yaitu $p \text{ Value} = 0,016$ yang berarti bahwa responden yang mendapatkan dukungan petugas KB yang kurang baik memiliki kecenderungan 3,463 kali lebih tinggi untuk tidak memilih metode kontrasepsi pil jika dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan petugas KB yang baik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ana Farhanah, dkk (2021) di Klinik Harapan Ibu kabupaten bogor menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pil.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Helen dkk tentang gambaran pengetahuan tentang kontrasepsi Pil di wilayah Puskesmas Patrang jember Tahun 2018.

Berdasarkan Hasil penelitian peran dukungan petugas KB sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi jadi BKKBN harus lebih meningkatkan pelayanan guna tercapinyacakupan secara keseluruhan. BKKBN merupakan institusi pemerintah yangmemegang tanggung jawab terutama dalam aspek pengembangan kebijakan Program Pelayanan Keluarga Berencana

Nasional. Secara operasional BKKBN, bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif terhadap pelayanan Keluarga Berencana, serta meningkatkan permintaan masyarakat terhadap pelayanan Keluarga berencana tersebut. Tujuan kebijakan pemberian pelayanan Keluarga Berencana adalah memberikan pelayanan yang berkualitas, yang mendapatkan kesempatan keselamatan klien sebagai prioritas. Kebijakan tersebut dilaksanakan melalui penyediaan tenaga pemberi pelayanan yang kompeten serta patuh terhadap standar pelayanan yang sudah ditetapkan, pemenuhan sarana pelayanan yang memadai, pemberian pelayanan konseling yang berkualitas, pelayanan kesehatan dan pelayanan medis, pelayanan pasca tindakan serta pelayanan rujukan yang optimal (Prawirohardjo, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2017) salah satu cara untuk mengadakan perubahan perilaku yaitu dengan memberikan sosialisasi/informasi sebanyak-banyaknya dan perubahan perilaku berdasarkan pengetahuan yang dimiliki akan lebih lama dibandingkan perubahan perilaku berdasarkan paksaan orang lain.

Kegagalan dan keberhasilan merekrut kaum wanita dalam ber-KB sangat dipengaruhi sikap provider dan petugas KB di lapangan karena dengan sikap proaktif dalam mempromosikan dan responsif bila menemui kaum pria yang membutuhkan pelayanan KB, maka KB pil akan berjalan optimal. Tidak ada kendala yang paling besar yang menyebabkan program KB pil seolah jalan ditempat, selain kurangnya sosialisasi ke masyarakat.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil

Hasil Penelitian ini menunjukkan semua responden yang mendapatkan dukungan dari suami yang baik sebanyak 54,3% dan yang mendapatkan dukungan suami yang kurang baik sebanyak 45,7%. Secara

statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pil dengan nilai $P > 0,05$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Helen dkk tentang gambaran pengetahuan tentang kontrasepsi Pil di wilayah Puskesmas Patrang jember Tahun 2018. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Ana Farhanah, dkk (2021) di Klinik Harapan Ibu kabupaten bogor mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pil.

Penelitian Ini sejalan Dengan Penelitian Trianingsih dkk tentang hubungan dukungan petugas kesehatan , pengetahuan , dukungan suami dengan metode pilihan kontrasepsi Pil di Puskesmas pengandonan kabupaten Oku Tahun 2021 dengan Hasil $P Value = 0,278$.

Dukungan sosial mengacu kepada suatu dukungan yang dipandang oleh anggota sebagai suatu yang bermanfaat. Dukungan sosial keluarga dapat berupa: dukungan sosial keluarga seperti dukungan dari istri/suami dan dukungan dari keluarga kandung. Dukungan sosial keluarga eksternal dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti (dalam jaringan kerja sosial keluarga). Dukungan emosional meliputi ungkapan empati dapat menguatkan perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintainya. Semakin tinggi dukungan emosional istri semakin rendah tingkat kecemasan suami begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan emosional istri semakin tinggi tingkat kecemasan suami.

Dukungan sama halnya dengan motivasi dan mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah seseorang untuk tertarik melakukan sesuatu sehingga akan merasakan apa yang telah dia lakukan dengan pengaruh dukungan/dorongan orang lain baik keluarga/suami, petugas kesehatan dan lain-lain (Hartanto2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cambai Kota dengan sampel sebanyak 94 responden yang diteliti di Wilayah kerja Puskesmas cambai Kota Prabumulih dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas KB dengan Pemilihan metode kontrasepsi Pil dimana $p\text{ value} = (0,016) < 0,05$. Sedangkan tidak ada hubungan dengan dukungan suami terhadap pemilihan metode KB Pil dimana $p\text{ value} = (0,248) > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, F., & Agus, S. G. & Purwani, 2021. Dukungan suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status ekonomi dengan pemakaian kontrasepsi Pil Di Klinik Harapan Ibu Kabupaten Bogor Tahun 2021. Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia, 2(1), 221–227. (<https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/article/view/54/34> diakses 03 maret 2023).
- BKKBN, 2015. *Panduan Sosialisasi*, Jakarta : Direktorat Peningkatan Partisipasi KB.
- BKKBN, 2019. *Pria dan wanita Bertanggung Jawab Dalam KB Dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta : Direktorat Peningkatan Partisipasi dalam ber KB.
- BKKBN, 2019. *Pedoman Pelayanan KB Dalam Pelayanan Masyarakat*, Jakarta : Deputi Bidang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN.
- BKKBN, 2019. *Pria dan wanita Bertanggung Jawab Dalam KB Dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta : Direktorat Peningkatan Partisipasi dalam ber KB.
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto, Hanafi. 2016. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Helen, E. N., & Nuriska, F. N. & Ai Nur, 2018. Gambaran pengetahuan tentang kontrasepsi Pil di wilayah Puskesmas Patrang jember Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 4(1), 262–265. (<https://media.neliti.com/media/publications/293104-description-of-knowledge-of-pil-contrace-cele020b.pdf> diakses 03 maret 2023).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2017. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2020.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Trianingsih., & Fitri, A. H. & Hasbibah, 2021. hubungan dukungan petugas kesehatan, pengetahuan, dukungan suami dengan metode pilihan kontrasepsi Pil di Puskesmas pengandanan kabupaten Oku Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Batang Hari Jambi*, 12(1), 1283–1287. (<https://media.neliti.com/media/publications/440009-none-a-789e0ed.pdf> diakses 03 maret 2023).